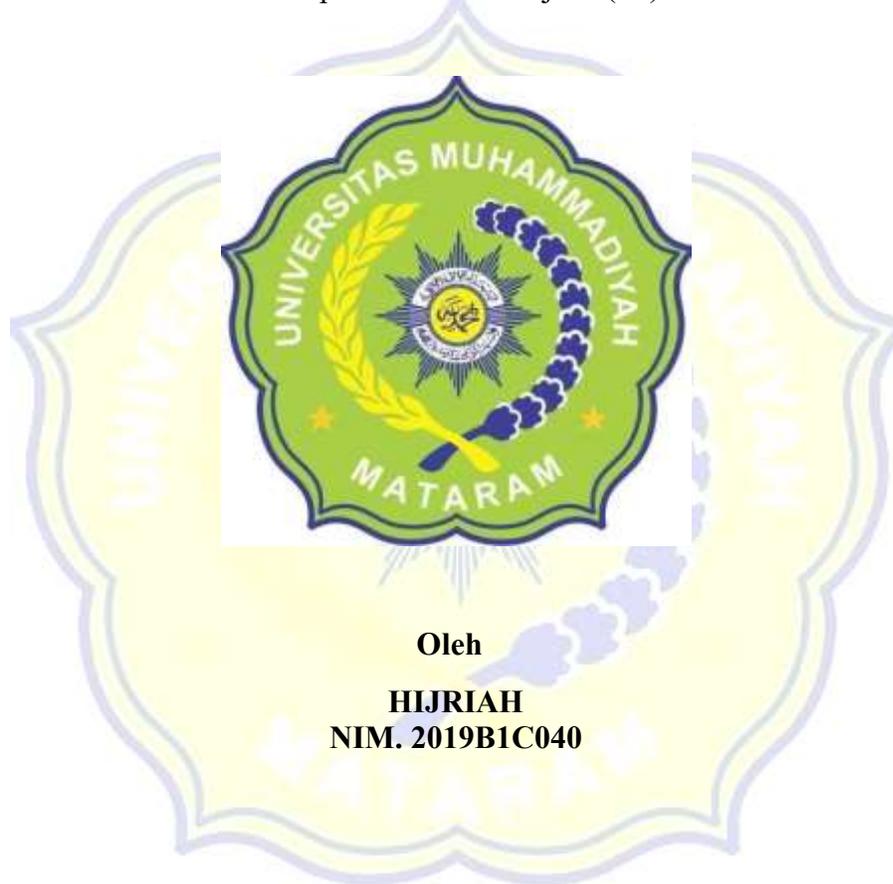


**SKRIPSI**  
**ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM**  
**UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN**  
**MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Koperasi Simpan Pinjam Gumarang Akbar Syariah)**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh  
**HIJRIAH**  
**NIM. 2019B1C040**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI**  
**KONSENTRASI PERBANKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM UPAYA  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

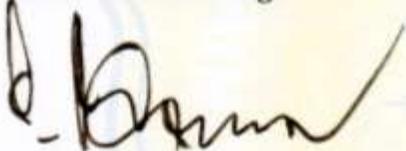
**(Studi Koperasi Simpan Pinjam Gumarang Akbar Syariah)**

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing Untuk  
Diajukan Ke Sidang Skripsi Pada:

Hari Senin, 5 Februari 2024

Menyetujui:

**Dosen Pembimbing I**



**DRS. H. Abdurrahman, MM**  
NIDN: 0804116101

**Dosen Pembimbing II**



**Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE., MM**  
NIDN: 0806039101

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**



**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**  
NIDN: 0828108404

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM**  
**UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN**  
**MENENGAH (UMKM)**

(Studi Koperasi Simpan Pinjam Gumarang Akbar Syariah)

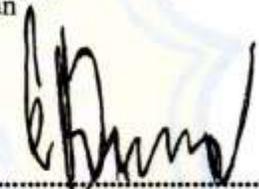
Oleh:

**HJRIAH**  
**2019B1C040**

Telah di pertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 5 Februari 2024  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

**Drs. H. Abdurrahman,MM**  
**NIDN: 0804116101**

  
(.....)  
Ketua

**Nurul Hidayati Indra Ningsih S.E.,M.M.**  
**NIDN: 0806039101**

  
(.....)  
Anggota I

**Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.**  
**NIDN:0815118302**

  
(.....)  
Anggota II

Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M. Si**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku ( UU. No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 pasal 70).

Mataram 5 Maret 2024

Mahasiswa



HIJRIAH  
NIM: 2019B1C040



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIJRIAH  
NIM : 2019B1C040  
Tempat/Tgl Lahir : KAWO 01 - Maret - 2000  
Program Studi : Adm. Bisnis  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 082 341 952 412  
Email : hijria344@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM  
UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KEUL  
DAN MENENGAH

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 97%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 27 Februari - 2024

Penulis



HIJRIAH  
NIM. 2019B1C040

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIJRIAH  
NIM : 2019B10040  
Tempat/Tgl Lahir : KOWO, 01 Maret 2000  
Program Studi : Adm. BISMIS  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 082 341 952 412 / hijriah4@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM UPAYA  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

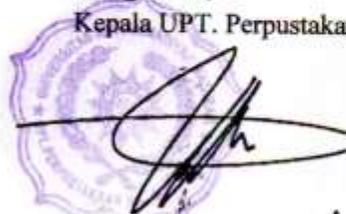
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 27-Februari - 2024  
Penulis



HIJRIAH  
NIM. 2019B10040

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin , Karya ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT Karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, terutama Orang tua dan adik-adik yang ada di kampung, yang telah menjadi sumber dukungan yang tak tergantikan sejak penulis melangkah ke perantauan Mataram untuk mengejar ilmu. Mama papa dan adik-adik ku terkasih, tulisan ini adalah ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, dorongan, dan dukungan penuh yang kalian berikan sepanjang perjalanan kuliahku. Kalian telah menjadi sosok orang tua yang sempurna untukku, terimakasih untuk mengorbankan besarnya untuk kalian. Kalian adalah penyemangatkan Ketika aku sempat merasa Lelah dalam situasi banyaknya rintangan masa pendidikanku. Kelulusan ini adalah hadiah terindah yang dapat aku berikan sebagai wujud terimakasih atas pengorbanan dan cinta kalian. Semoga kelulusan ini tidak hanya menjadi kebanggaan untukku sendiri, tetapi juga menjadi kebahagiaan yang kalian rasakan.

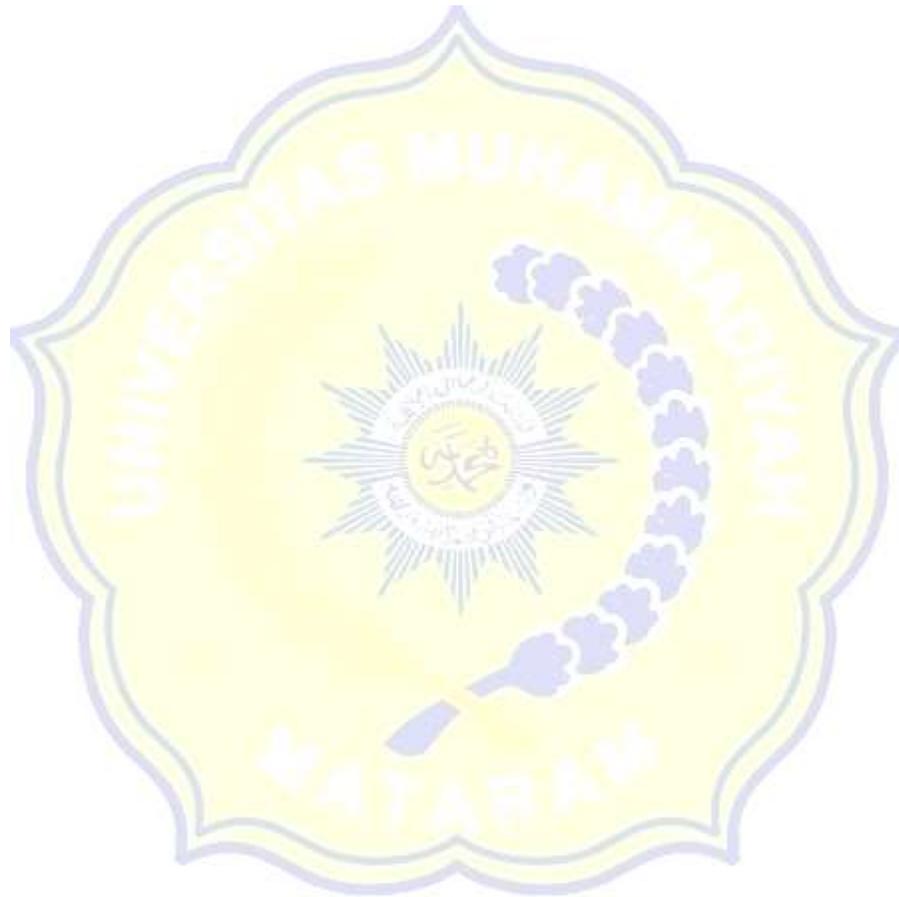
Kemudian kepada diriku sendiri, terimakasih untuk tetap kuat dalam menghadapi segala banyak rintangan dengan sendiri. Terimakasih untuk terus berjalan dan percaya kepada Tuhan dengan Iman. Walaupun perjuangan tidak akan pernah usai, tetapi masa kuliah ini adalah terobosan yang paling besar untuk membuat diriku kuat dan mandiri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Skripsi Ini , penyusun banyak mendapatkan Bimbingan, Saran, Bantuan dan dukungan Dari Pihak . Sehingga dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak-banyak terimah kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Ali,.M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyahmataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M,selaku ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman,MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih,SE.,M.M, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan gambaran serta banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda A. Rahman dan Ibunda Habibah yang selalu mendoakan saya, mendukung saya dan memberikan saya motivasi dan semangat serta memberikan kasih sayang yang tak terkira kepada saya

7. Kakak yang selalu memberikan support, Rufiah, Siti Sarah dan Arfah yang telah menghibur saya dan memberikan saya semangat dalam menyusun Proposal Skripsi.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisi Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)"** sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman islamiah seperti yang kita rasakan sekarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal Skripsi ini tentu belum sempurna seperti yang di harapkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Mataram, 01 Maret 2023

Penulis

HIJRIAH  
2019B1C040

# **ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Gumarang Akbar Syariah)**

Hijriah<sup>1</sup>, Drs. H. Abdurrahman, MM<sup>2</sup>, Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing utama<sup>2</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

## **ABSTRAK**

Pembangunan dalam bidang ekonomi di Indonesia didasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara. Pengamalan sila kelima yang mencakup keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan upaya untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju pada terciptanya kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam suatu sistem ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan yaitu satu bentuk pembangunan yang digagas pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yang salah satunya dengan mengembangkan perkoperasian di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari hasil wawancara dengan narasumber (Informan) tergambar dengan jelas peran strategis yang dilakukan oleh koperasi ini dalam mengakselerasi pertumbuhan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Keberadaannya tidak sekadar sebagai lembaga keuangan, melainkan juga sebagai pilar pembangunan ekonomi lokal. Salah satu kontribusi utama yang diemban oleh koperasi ini adalah penanggulangan kendala permodalan yang sering dihadapi oleh UKM. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan serta analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan: a) KSP Gumarang Akbar Syariah berperan dalam pengembangan UMKM di Kota Mataram yaitu sebagai penyedia modal usaha, memperbaiki pertumbuhan ekonomi dan penyimpanan uang selain bank. b) Upaya koperasi koperasi simpan pinjam (KSP) Gumarang Akbar Syariah Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Masyarakat Kota Mataram dengan memberikan modal untuk pelaku UMKM.

***Kata Kunci : Peran, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Pengembangan UMKM***

**AN ANALYSIS OF THE COOPERATIVE SAVINGS AND LOAN'S ROLE ON  
THE MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISE (MSME)  
DEVELOPMENT'S EFFORTS**

**(A Case Study of Gumarang Akbar Syariah Savings and Loan Cooperative)**

*Hijriah1, Drs. H. Abdurrahman, MM2, Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M3  
Student1, Main Supervisor2, Assistant Supervisor3*

*Business Administration Program, Faculty of Social and Political Sciences,  
Muhammadiyah University of Mataram*

**ABSTRACT**

*Economic development in Indonesia is based on Pancasila as the state foundation. The implementation of the fifth principle, which encompasses justice for all Indonesian people, is an effort to develop the economy and improve economic growth associated with the equitable distribution of development and its results towards the creation of prosperity that is just for all Indonesian people in an economic system organized as a collective effort based on the principle of kinship, which is a form of development initiated by the government in improving the Indonesian economy, one of which is by developing cooperatives in Indonesia. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research as a research procedure produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behaviors. From the results of interviews with informants, the strategic role played by this cooperative in accelerating the growth of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector is clearly depicted. Its existence is not only as a financial institution but also as a pillar of local economic development. One of the main contributions undertaken by this cooperative is addressing the capital constraints often faced by MSMEs. Based on the results of research, data processing, and analysis, several conclusions can be drawn: a) Gumarang Akbar Syariah Savings and Loan Cooperative plays a role in the development of MSMEs in Mataram City as a provider of business capital, improving economic growth, and providing savings options apart from banks. b) Efforts by the cooperative savings and loan (KSP) Gumarang Akbar Syariah to empower the economy of the community in Mataram City by providing capital to MSME actors.*

**Keywords:** *Role, Cooperative Savings and Loan (KSP), MSME Development*

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Secara Teoritis.....	7
1.4.2 Secara Kebijakan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>

2.1. Penelitian Terdahul .....	9
2.2. Landasan Teori.....	11
2.3 Koperasi .....	11
2.4. Koperasi Simpan Pinjam.....	18
2.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	21
2.6. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3. Sumber Data.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Informan.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.3 Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran-saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan pada Pancasila sebagai landasan negara. Salah satu upaya untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah melalui pengamalan sila kelima, yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini berkaitan dengan pemerataan pembangunan dan hasilnya, dengan tujuan menciptakan kemakmuran yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sistem ekonomi yang disusun berdasarkan asas kekeluargaan, pemerintah menggagas pembangunan dengan mengembangkan perkoperasian di Indonesia.

Koperasi merupakan sebuah organisasi ekonomi yang berusaha untuk membantu anggotanya yang mengalami kesulitan ekonomi. Koperasi ini bergerak di bidang perekonomian dan anggotanya mayoritas adalah mereka yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah. Mereka bergabung secara sukarela dan memiliki hak serta kewajiban yang sama. Tujuan utama dari koperasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. (Munir & Indarti, 2011).

Dalam sejarahnya, koperasi di Indonesia telah diinisiasi dan didirikan oleh para aparatur pemerintah dengan tujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Pemerintah sendiri telah secara berkelanjutan mengendalikan dan membina koperasi sejak awal (Oktafia, 2014). Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat membantu

meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memberikan pinjaman kepada usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai modal awal sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah langkah yang diambil oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui penyediaan fasilitas, bimbingan, pendampingan, serta bantuan perkuatan guna meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia adalah dengan mengembangkan UMKM. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM telah terbukti menjadi penopang yang kuat selama krisis, dengan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM akan memperkuat bisnis dan perekonomian masyarakat. Ini akan membantu mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan mendukung pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan (Maria Yomianti Poling 2022:106).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemakmuran masyarakat. Dengan perkembangan UMKM, tingkat pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan lapangan kerja dapat diperluas. Selain itu, UMKM juga dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Koperasi juga memiliki peran yang

penting dalam pembangunan sektor ekonomi, terutama dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil menengah. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat terlibat dalam usaha kecil, baik dari sektor tradisional maupun modern. Untuk mendukung pertumbuhan yang subur bagi pelaku usaha kecil, diperlukan program permodalan usaha yang dapat meningkatkan akses pasar.

Dalam melihat peningkatan UMKM dari tahun ke tahun, penting untuk meneliti peran koperasi dalam pengembangan UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam menghadapi persaingan global, UMKM harus dapat menghadapi tantangan global seperti peningkatan inovasi produk dan jasa. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing.

Di Kota Mataram, pemerintah daerah telah melakukan pengembangan UMKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas ini bertugas dalam pembinaan UMKM di Kota Mataram. Melalui pembinaan ini, UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan bahan baku lokal untuk meningkatkan pemberdayaan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mataram**  
**Tahun 2020-2022**

SEKTOR	Jumlah Unit		
	2020	2021	2022
UMKM	853	1.255	2.473

(Sumber: Data Dinas Koperasi,2023)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa UMKM di provinsi NTB mengalami Perkembangan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif. Pada tahun 2020, jumlah unit UMKM mencapai 853, yang kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1.255 unit pada tahun 2021. Dalam tahun berikutnya, yakni pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang lebih tinggi, membawa jumlah unit UMKM mencapai 2.473. Terdapat tren pertumbuhan yang konsisten dan kuat dalam sektor UMKM selama periode 2020 sampai 2022. Peningkatan jumlah unit dari tahun ke tahun mencerminkan potensi dan dinamika positif yang dimiliki oleh pelaku bisnis dalam kategori UMKM.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mataram**  
**Tahun 2022**

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Usaha Mikro	13,746
2	Usaha Kecil	4,366
3	Usaha Menengah	3,95

(Sumber: Data Dinas Koperasi, 2023)

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah sektor usaha kecil sebanyak 4,366 Unit dan usaha Menengah sebanyak 3,95 Unit dan Usaha Mikro sebanyak 13,746 Unit. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global dan kondisi pasar yang kompetitif.

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan modal, terutama untuk kegiatan produktif. Untuk mencapai hal ini, diperlukan dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah. Dengan diterbitkannya peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi, semakin jelas bahwa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan koperasi dapat tercapai. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan usaha simpan pinjam perlu dilakukan agar koperasi dapat mengumpulkan dana atau unit simpan pinjam yang lebih besar.

Koperasi memiliki peran penting dalam menghimpun simpanan koperasi dan simpanan berjangka koperasi, serta memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggotanya, dan koperasi lainnya. Bantuan dari koperasi dalam hal permodalan UMKM dapat mendukung kegiatan produktif yang dilakukan. Bantuan modal melalui program pembiayaan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktivitas UMKM.

Perkembangan dan kemajuan UMKM sangat bergantung pada stakeholder UMKM sendiri. Namun, dukungan dari pihak eksternal tetaplah penting karena adanya keterbatasan kapasitas dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi eksistensi dan kelangsungan UMKM. Beberapa keterbatasan yang menjadi kendala bagi UMKM adalah kurangnya modal, kurangnya keterampilan wirausaha, teknik produksi yang masih sederhana, serta keterbatasan dalam manajemen dan pemasaran (Faolina, 2017). Salah satu faktor penghambat kemajuan UMKM adalah kurangnya

modal, yang seharusnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, serta upaya dari pelaku UMKM sendiri.

Dilihat dari potensinya, mayoritas masyarakat di sana memiliki peluang menjadi pedagang baik dalam skala kecil maupun menengah. Koperasi Gumarang Akbar Syariah sendiri merupakan koperasi yang memiliki penyaluran plafon terbesar karena mampu mencapai target peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, terdapat 853 unit UMKM, di tahun 2021 menjadi 1.225 unit, dan di tahun 2022 menjadi 2.475 unit. Oleh karena itu, kehadiran koperasi ini sangat dinantikan. Melihat peningkatan UMKM dari tahun ke tahun, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Sehingga, peneliti memilih judul: peran koperasi dalam pengembangan UMKM di Kota Mataram.

Diantara banyaknya penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini terdapat perbedaan yang nyata yang mengfokuskan penelitian tentang peran yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam (KSP) dalam memberdayakan UMKM yang ada di Kota Mataram.

Salah satu koperasi yang sering memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM di Kota Mataram adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gumarang Akbar Syariah. Koperasi ini didirikan dengan tujuan mendukung perberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga sering memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk membantu perkembangan usaha mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang “**Analisis Peran Koperasi**

## **Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Gumarang Akbar Syariah )”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Gumarang Akbar Syariah dalam Upya Pengembangan UMKM di Kota Mataram.?
2. Bagaimana Upaya Koperasi Simpan Pinjam atau (KSP) Gumarang Akbar Syariah Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kota Mataram.?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Upaya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gumarang Akbar Syariah Untuk Pemberdaya Ekonomi Masyarakat di Kota Mataram.
2. Mengetahui Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gumaramg Akbar Syariah dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kota Mataram.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Secara teorotis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menjadi referensi atau bahan pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis peran koperasi simpan pinjam untuk pengembangan UMKM.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam upaya pengembangan UMKM
- c. Menjadi referensi bagi stakeholder yang terkait.

#### **1.4.2. Secara kebijakan.**

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme usaha koperasi dalam menentukan berbagai kebijakan pembinaan koperasi, khususnya pengembangan UMKM
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dbagikoperasidalam hal pemberdayaan mitra koperasi khususnya pelaku UMKM.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

##### 1. Fatimah dan Darna (2011) yang berjudul “Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara keseluruhan, perkoperasian di kota Depok masih belum mencapai kinerja yang memuaskan karena dari total 880 unit koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi pada tahun 2010, hanya 290 unit yang masih aktif beroperasi. Oleh karena itu, sulit untuk mengharapkan kontribusi yang signifikan dari koperasi dalam memberdayakan kelompok UKM yang tersebar di seluruh wilayah yang luas di kota Depok. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 18 persen dari 16 persen UKM yang mendapatkan tambahan modal usaha dari lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar UKM dalam memperoleh sumber pembiayaan mereka.

Ada beberapa faktor selain jumlah koperasi yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat pelaku UKM untuk bergabung ke dalam wadah koperasi;

- 1) stigma negatif tentang koperasi berperan sekitar 37 % terhadap keengganan masyarakat untuk bergabung ke dalam koperasi, 2) banyaknya koperasi yang gagal menyebabkan 35% pelaku UKM enggan untuk bergabung dengan koperasi, 3) tidak adanya lembaga pengawasan dan lembaga penjaminan simpanan memberikan kontribusi terhadap keengganan masyarakat untuk

berkoperasi dan 4) belum adanya kepercayaan kepada pengelola koperasi juga memberi kontribusi 39% terhadap keengganan masyarakat berkooperasi.

## **2. Ismanto dan Diman (2014) yang berjudul “Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM oleh Koperasi”.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : karakteristik peminjam yang memiliki kategori pengembalian lancar dapat dilihat dari karakter personalnya. Mereka umumnya berusia antara 30-49 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan SMP-SMA, dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang. Sementara itu, dari segi karakter usaha, peminjam yang memiliki omzet usaha antara 1-5 juta per bulan dan di atas 10 juta cenderung memiliki pengembalian lancar. Selain itu, dari karakteristik pinjaman, peminjam dengan nilai plafon pinjaman kurang dari 1 juta rupiah, jangka waktu pengembalian kurang dari 10 bulan, dan frekuensi pembayaran mingguan juga cenderung memiliki pengembalian lancar.

Dalam hal ini, UJKS Mitra Usaha sebaiknya memberikan prioritas kepada calon peminjam yang memiliki catatan baik dalam memenuhi kewajiban angsuran pinjaman di masa lalu. Artinya, peminjam yang sebelumnya pernah meminjam dan tidak pernah menunggak pembayaran angsuran sebaiknya diprioritaskan dalam pemberian pinjaman. Namun, peminjam yang baru dan belum pernah memperoleh pinjaman sebelumnya perlu diperhatikan lebih lanjut mengenai kemampuan dan kesungguhannya dalam membayar angsuran pinjaman sebelum permohonan pinjaman mereka disetujui.

**3. Kurniawan (2017). Yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Pada UMKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Kabupaten Sidoarjo)”.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari hasil perhitungan secara statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya pinjaman modal dari Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Sidoarjo. Pengusaha UMKM di setiap tingkat pendapatan mengalami kenaikan pendapatan meskipun sangat kecil, yaitu antara satu hingga tujuh persen. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dapat diterima. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian treatment. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pengusaha UMKM anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Sidoarjo sangat terkait dengan pemberian pinjaman modal dari koperasi.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.3. Koperasi**

#### **2.3.1. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan sebuah perkumpulan atau organisasi ekonomi yang terdiri dari individu-individu atau badan-badan yang memiliki kebebasan untuk bergabung dan keluar sebagai anggota sesuai dengan peraturan yang

berlaku. Mereka bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik para anggotanya (Sudarsono, 2017).

Pendapat Lain Mengatakan bahwa koperasi adalah salah satu sumber permodalan koperasi yang berasal dari anggota. Simpanan dalam koperasi dapat juga diartikan sebagai setoran uang tunai anggota dalam jumlah tertentu kepada koperasi sebagai tabungan bagi anggota dan sebagai sumber modal bagi koperasi (Muljono, 2012:195)

Koperasi adalah organisasi yang terbuka bagi semua orang. Tidak peduli apa golongan, aliran, kepercayaan, atau agama seseorang, mereka dapat menjadi anggota koperasi. Koperasi ini merupakan tempat bagi orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi untuk bekerja sama dalam meningkatkan kehidupan mereka (Widiyanti, 2016).

### **2.3.2. Tujuan Koperasi**

Koperasi adalah bentuk kolaborasi antara individu-individu yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Kerjasama ini membutuhkan keuntungan, namun keuntungan yang diinginkan bukanlah yang diidamkan sejak awal, melainkan muncul sebagai hasil dari usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi di masa depan, meskipun

bukanlah hal yang utama. Yang terpenting adalah menjalankan kebutuhan bersama.

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Bab II Pasal 4 disebut Tujuan Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusiadan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Bunyi pasal tersebut dijelaskan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu dan jika nantinya memiliki kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat dan

sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut UU No. 20. Tujuan koperasi juga dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota.
  - a. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai jenis operasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.
  - b. Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/anggota, menyingkirkan lintah darat dan tengkulak dan mendidik serta menganjurkan menabung.
  - c. Peningkatan pendidikan moral anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, dan mendidik anggota menjadi manusia yang jujur, percaya pada diri sendiri dan ulet dalam berusaha.
2. Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah Melaksanakan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).

- a. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
  - b. Patner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian indonesia.
3. Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan masyarakat.
- a. Mengembalikan kepentingan masyarakat akan bermanfaat koperasi
  - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk koperasi.
  - c. Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi.
  - d. Menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan,kerajinan industri kecil, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan masyarakat dan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka, bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam koperasinya.

Semakin sering masyarakat ikut berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat dan anggotanya, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan masyarakat

dan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

### **2.3.3. Jenis-Jenis Koperasi**

Dalam rangka mewujudkan misinya, koperasi tak henti-hentinya berusaha mengembangkan dan memberdayakan diri agar tumbuh menjadi kuat dan mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang no. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 83 menyatakan bahwa jenis koperasi dapat dibagi atas 4 jenis, yaitu: koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan- pinjam (Wijono, 2015:33).

#### **a. Koperasi Konsumen**

Koperasi Konsumen berusaha untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya, baik barang-barang keperluan sehari-hari maupun barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, dalam arti dapat dijangkau oleh daya belinya.

#### **b. Koperasi Produsen**

Koperasi Produsen berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksinya serta sekaligus

mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar/layak dan mudah memasarkannya.

c. Koperasi Jasa

Layanan Koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa pinjaman non-simpanan yang diperlukan oleh anggota dan non-Anggota dapat dibagi berdasarkan anggotanya. Ada beberapa jenis koperasi yang dapat ditemukan, yaitu:

1. Koperasi Pegawai Negeri, yang terdiri dari para pegawai negeri baik di tingkat pusat maupun daerah. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.
2. Koperasi Pasar (Koppas), yang terdiri dari para pedagang pasar. Biasanya, pedagang di setiap pasar mendirikan koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang.
3. Koperasi Unit Desa (KUD), yang terdiri dari masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi terutama yang berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan). Beberapa usaha yang dilakukan oleh KUD antara lain adalah menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, bibit tanaman, obat pemberantas hama, dan alat-alat pertanian. Selain itu, KUD juga memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.
4. Koperasi Sekolah, yang terdiri dari warga sekolah seperti guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah.

## **2.4. Koperasi Simpan Pinjam**

### **2.4.1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam (KSP)**

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah sebuah lembaga keuangan non-bank yang beroperasi dalam bentuk koperasi. Kegiatan utama KSP adalah menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya dengan suku bunga yang rendah. Koperasi simpan pinjam, atau yang sering disebut koperasi kredit, merupakan bentuk koperasi yang berdiri sendiri dan hanya anggotanya yang dapat melakukan simpanan atau meminjam uang dari KSP. Orang atau badan hukum yang tidak terdaftar sebagai anggota tidak diperbolehkan untuk melakukan transaksi simpan pinjam di KSP.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Sunindhia pada tahun 2016, koperasi simpan pinjam merupakan suatu bentuk usaha yang fokus pada pengumpulan modal melalui tabungan dan pemberian pinjaman kepada anggotanya. Tujuan utama dari pengumpulan dana ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada anggota dalam memperoleh modal usaha yang produktif serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

### **2.4.2. Modal Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam mendapatkan sumber permodalan dari dua sumber, yaitu modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman diperoleh dari anggota koperasi, koperasi lain, serta lembaga keuangan seperti Bank.

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari para anggota koperasi. Modal ini terdiri dari beberapa jenis, antara lain simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, dan hibah. Berikut adalah beberapa sumber modal koperasi yang dapat dijelaskan secara singkat:

1. Simpanan Pokok: Simpanan pokok merupakan simpanan wajib yang harus dibayarkan oleh para anggota saat pertama kali bergabung menjadi anggota koperasi. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota koperasi dan besarnya sama untuk setiap anggota.
2. Simpanan Wajib: Simpanan wajib adalah simpanan yang harus diserahkan oleh para anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dengan nominal yang telah ditentukan. Simpanan ini bertujuan untuk memperkuat modal koperasi dan digunakan untuk kepentingan bersama.
3. Simpanan Sukarela: Simpanan sukarela adalah simpanan yang diberikan oleh para anggota koperasi secara sukarela. Simpanan ini dapat diambil kembali kapan saja sesuai dengan kebutuhan anggota. Simpanan sukarela ini juga berfungsi sebagai penambah modal koperasi.
4. Hibah/Donasi: Hibah atau donasi adalah uang atau barang modal yang diterima oleh koperasi dari pihak pemberi. Hibah ini memiliki nilai yang

tidak mengikat dan dapat digunakan untuk kepentingan koperasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

### **2.4.3. Fungsi Koperasi Simpan Pinjam**

Dalam pelaksanaannya, koperasi memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting bagi anggotanya. Berdasarkan UU No. 25 Pasal 4, berikut adalah fungsi koperasi simpan pinjam terhadap anggotanya:

1. Uang yang disimpan di koperasi lebih aman, terjamin, dan produktif.
2. Uang simpanan di koperasi dapat dijadikan investasi untuk masa tua karena jumlahnya akan terus bertambah.
3. Seluruh uang simpanan di koperasi dapat diambil secara penuh jika anggota ingin berhenti.
4. Koperasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk menabung uang.

Lebih lanjut, Pandji dan Sudantoko (2012:45) menjelaskan fungsi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) antara lain sebagai berikut:

1. Alat yang digunakan untuk membangun dan meningkatkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Alat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.

3. Alat yang digunakan untuk memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Alat yang berfungsi dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional melalui kerjasama berdasarkan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## **2.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM memiliki peran yang sangat penting, terutama di Indonesia yang masih merupakan negara berkembang. Dengan adanya banyak UMKM, akan tercipta lebih banyak kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu, UMKM juga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan dan rumah tangga dengan pendapatan rendah.

Peran UMKM dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat tidak dapat dipertanyakan, namun pengertian mengenai UMKM masih bervariasi. Terdapat berbagai makna yang terkait dengan UMKM. Definisi-definisi yang terkait dengan UMKM antara lain sebagai berikut:

1. UMKM didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan diatur lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan

atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil.

2. Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan UMKM sebagai kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang memiliki investasi modal untuk mesin dan peralatan kurang dari Rp. 70.000.000,00 dan dimiliki oleh warga Negara Indonesia.
3. Menurut Suprapti (2005:48), UMKM adalah badan usaha baik perorangan maupun badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebesar Rp. 200.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan pertahun sebesar Rp. 1.000.000.000,00, serta berdiri sendiri.

### **2.5.1. Masalah yang di hadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro dan kecil di Indonesia menghadapi berbagai masalah yang beragam. Masalah-masalah ini tidak hanya bervariasi berdasarkan jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda-beda antara wilayah atau lokasi, sentra usaha, sektor atau subsektor, jenis kegiatan, dan unit usaha dalam sektor yang sama (Tambunan, 2015).

Meskipun demikian, usaha mikro dan kecil sering menghadapi beberapa masalah, antara lain:

- a. Tantangan dalam pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai kendala kritis dalam perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah persaingan yang tinggi, baik dari produk serupa yang diproduksi oleh usaha besar maupun produk impor, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor.

b. Keterbatasan keuangan

Usaha mikro dan kecil, terutama di Indonesia, menghadapi dua masalah utama dalam aspek keuangan: modal awal yang terbatas (modal awal) dan akses ke modal kerja jangka panjang yang diperlukan untuk investasi demi pertumbuhan jangka panjang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga menjadi kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam hal kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, desain teknik, pengendalian kualitas, organisasi bisnis, akuntansi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan riset pasar. Keterbatasan ini menghambat kemampuan usaha mikro dan kecil di Indonesia untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional.

d. Masalah pasokan bahan baku

Keterbatasan pasokan bahan baku dan input lainnya juga sering menjadi kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini disebabkan oleh harga bahan baku yang tinggi sehingga sulit dijangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Keterbatasan teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya menyebabkan rendahnya produktivitas faktor total dan efisiensi dalam proses produksi, tetapi juga rend

### **2.5.2. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah**

Pengembangan merupakan solusi atas perubahan, yakni strategi pendidikan yang kompleks dengan tujuan mengubah keyakinan, sikap, nilai, dan struktur organisasi agar organisasi dapat lebih baik beradaptasi dengan teknologi, pasar, dan tantangan baru serta perubahan yang cepat. (Sutarto, 2014:416)

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan UMKM merujuk pada upaya atau proses untuk meningkatkan kondisi UMKM agar dapat lebih baik beradaptasi dengan teknologi, pasar, tantangan baru, serta perubahan yang

cepat. Pengembangan UMKM merupakan bagian penting dari program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan dasar ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

Dalam upaya pengembangan dan pembinaan UMKM, terdapat beberapa sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.
3. Mewujudkan UMKM yang lebih efisien dan mampu berkembang secara mandiri.
4. Menyebarkan industri secara merata.
5. Meningkatkan kemampuan UMKM dalam hal penyediaan produk jadi dan bahan baku, baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

Pentingnya pembinaan dan pengembangan UMKM terletak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, UMKM dapat berkembang menjadi bisnis yang kuat dan tangguh.

### **2.5.3. Peran Koperasi dalam Upaya Pengembangan UMKM**

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) memiliki potensi untuk menjadi lembaga keuangan yang baik, sehat, dan

dipercaya oleh masyarakat. Kunci keberhasilannya terletak pada pembangunan dan pengembangan yang baik secara bersama oleh anggota-anggotanya. Potensi ini dapat tercapai apabila didukung oleh perundangan, aturan, dan kebijakan yang memadai serta komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam pengembangan KSP dan USP. Dengan dukungan yang kuat dari sistem pengembangan keuangan koperasi yang terintegrasi, di mana optimalisasi dana dilakukan oleh bank koperasi yang dimiliki dan digunakan oleh anggota-anggotanya, KSP dan USP akan berkembang dengan lebih pesat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya (Sulaeman, 2014:45).

Salah satu pilar sistem keuangan nasional adalah pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Dalam upaya mengurangi kemiskinan, penting untuk memperluas akses usaha kecil dan mikro (UKM) dalam mendapatkan fasilitas permodalan. Selain lembaga keuangan formal, LKM juga dapat menjadi sumber pembiayaan bagi UKM. Meskipun tidak sebesar lembaga keuangan formal, LKM mampu memberikan berbagai jenis pembiayaan kepada UKM. Oleh karena itu, LKM dapat menjadi alternatif pembiayaan yang potensial mengingat banyaknya pelaku UKM yang belum memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan. Namun, potensi besar ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh LKM karena masih menghadapi kendala

dan keterbatasan, seperti aspek kelembagaan, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan LKM, dan kecukupan modal (Wijono, 2015:33).

Menurut penelitian Subandi (2012:98), koperasi memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan UKM. Untuk mencapai hal ini, diperlukan komitmen yang kuat dan upaya nyata dari pemerintah, gerakan koperasi, dan lembaga koperasi. Pembenahan dalam rangka pemurnian dan revitalisasi kegiatan usaha serta penguatan pembiayaan koperasi juga menjadi solusi yang diperlukan saat ini.

KSP adalah lembaga keuangan formal yang sangat dekat dengan kegiatan UMKM. Harapannya, KSP dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari bank karena kurangnya jaminan yang memadai. Oleh karena itu, KSP dan USP seharusnya memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan UMKM, terutama dalam penyediaan modal bagi UMKM. Lembaga keuangan formal non bank sangat diperlukan untuk mendukung percepatan pemberdayaan UKM, terutama bagi UKM di daerah terpencil dan pedesaan di mana akses ke lembaga perbankan masih terbatas. KSP (Koperasi Simpan Pinjam) adalah lembaga keuangan mikro yang paling cocok untuk diberdayakan.

Fokus pemberdayaan UMKM difokuskan pada upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi UMKM, seperti kesulitan akses terhadap permodalan, informasi pasar, dan teknologi, perbaikan iklim usaha, serta

peningkatan kualitas sumber daya terutama sumber daya manusia. Dalam hal peningkatan akses terhadap permodalan, telah dirancang berbagai program kredit yang dilaksanakan baik secara sektoral maupun melalui lembaga perkreditan formal dengan melibatkan lembaga penjaminan. Pemberdayaan UMKM juga dilakukan melalui pengembangan koperasi dengan memberikan pinjaman kepada UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pamulasari (2013:7), disimpulkan bahwa pemberian kredit oleh koperasi dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Menurut Subandi (2007:56), pentingnya kedudukan dan peran koperasi dalam mendukung pemberdayaan UMKM adalah dengan adanya komitmen yang kuat dan upaya nyata dari pemerintah, gerakan koperasi, dan lembaga koperasi untuk melakukan perbaikan dalam rangka memperbaiki dan menghidupkan kembali kegiatan usaha serta memperkuat pembiayaan koperasi.

#### **2.5.4 Upaya Koperasi Simpan Pinjam untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.**

Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dalam membantu menberdayakan ekonomi masyarat antara lain:

Memberikan Edukasi dan Pendampingan Bisnis pada dasarnya, pendirian sebuah koperasi bertujuan untuk memberikan bantuan kepada

pelaku usaha, terutama pelaku usaha UMKM. Menurut wawancara dengan bapak Agusdi, tujuan jangka pendek dari koperasi dalam memberikan bantuan adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan usaha UMKM. Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, terutama dalam proses perekonomian di tengah-tengah masyarakat. Hampir semua lapisan masyarakat mengenal koperasi, meskipun definisi koperasi dapat dipahami dengan cara yang berbeda-beda, secara umum koperasi dikenal sebagai lembaga perbankan yang memiliki hubungan erat dengan ekonomi kerakyatan (Sutarto, 2014:416).

Seluruh kegiatan pembinaan ditujukan untuk menjamin pemberdayaan lembaga koperasi yang sehat sehingga benar-benar dapat mewujudkan tujuan dari koperasi yaitu peningkatan kesejahteraan anggota.

Dalam rangka memberdayakan pelaku UMKM, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berperan penting dalam memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran online, dan pelatihan manajemen keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengusaha UMKM dalam mengelola usahanya. Prasetyo (2015) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan menekankan pentingnya individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Melalui pelatihan yang diadakan oleh Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya, banyak pelaku UMKM dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha.

**2.5.5. Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM),Koperasi simpan pinjam (KSP), menerapkan tig acara yaitu:**

1. Pembiayaan: Dengan adanya produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP), anggota KSP yang merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mendapatkan bantuan dan dukungan dalam mengembangkan usahanya.
2. Simpanan: Dengan adanya tabungan, anggota KSP dapat memisahkan antara uang pokok dan uang keuntungan. Mereka secara mandiri akan menyisihkan sebagian uang keuntungan dari usahanya setiap harinya untuk ditabung. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan usaha mereka secara bertahap.
3. Mengelola: Diharapkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dapat membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengalami kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya.\

Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan formal yang sangat dekat dengan kegiatan UMKM. Tujuannya adalah untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari bank karena kurangnya jaminan yang memadai. Oleh karena itu, KSP dan USP seharusnya

memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan UMKM, terutama dalam menyediakan modal bagi mereka. Peran Koperasi Simpan Pinjam dapat diukur melalui serangkaian konsep yang terkait dengan peran dan upaya Koperasi Simpan Pinjam serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mari kita bahas setiap elemen dalam kerangka berpikir ini:

#### 1) Peran Koperasi Simpan Pinjam

Hal ini mencerminkan fokus pada peran dan kontribusi yang diemban oleh Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi ini umumnya dikenal sebagai lembaga keuangan yang memberikan layanan simpan pinjam kepada anggotanya. Perannya dalam kerangka berpikir ini mungkin meliputi aspek-aspek seperti memberikan akses ke modal, memberikan pinjaman, dan berupaya meningkatkan stabilitas keuangan anggotanya.

#### 2) Upaya Koperasi Simpan Pinjam

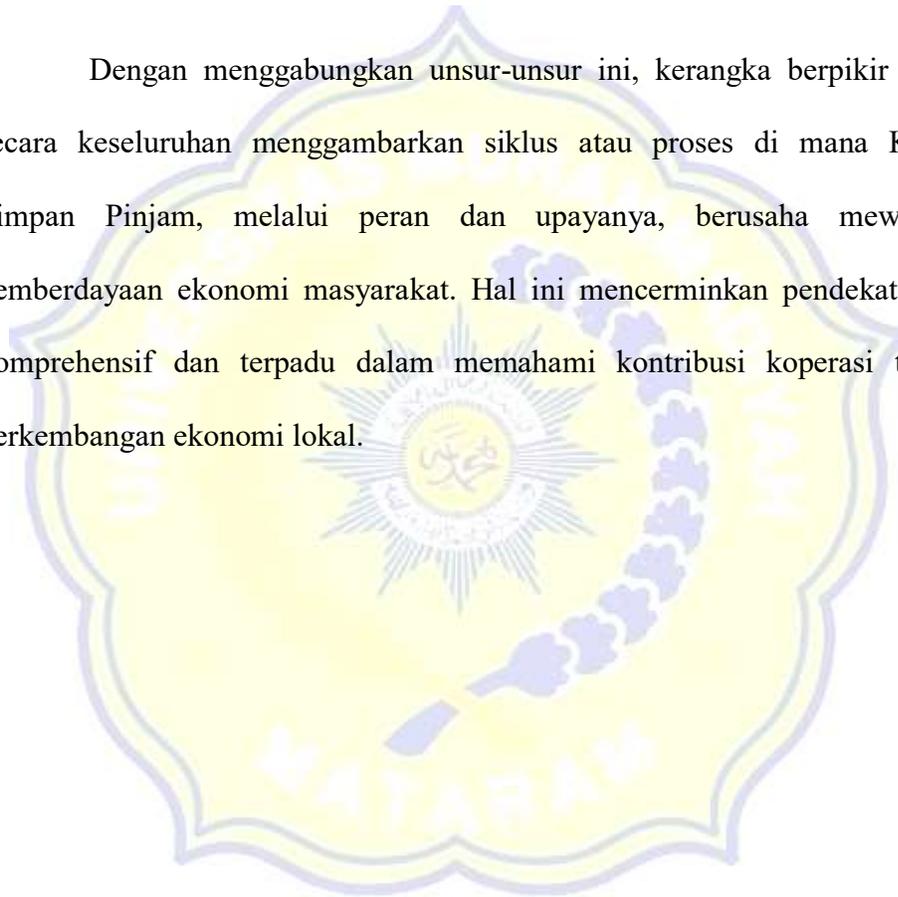
Elemen ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga terlibat aktif dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Usaha ini dapat melibatkan program pelatihan, pengembangan keterampilan, inisiatif inklusif, atau strategi lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi para anggotanya.

#### 3) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Poin ini menyoroti akibat akhir yang diharapkan dari peran dan upaya koperasi. Fokus utama adalah memberdayakan ekonomi masyarakat, yang dapat

diinterpretasikan sebagai hasil dari keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam dalam memberikan dukungan finansial dan non-finansial kepada anggotanya. Memberdayakan ekonomi masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, kemandirian finansial, dan kemampuan untuk mengelola usaha secara berkelanjutan.

Dengan menggabungkan unsur-unsur ini, kerangka berpikir tersebut secara keseluruhan menggambarkan siklus atau proses di mana Koperasi Simpan Pinjam, melalui peran dan upayanya, berusaha mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam memahami kontribusi koperasi terhadap perkembangan ekonomi lokal.

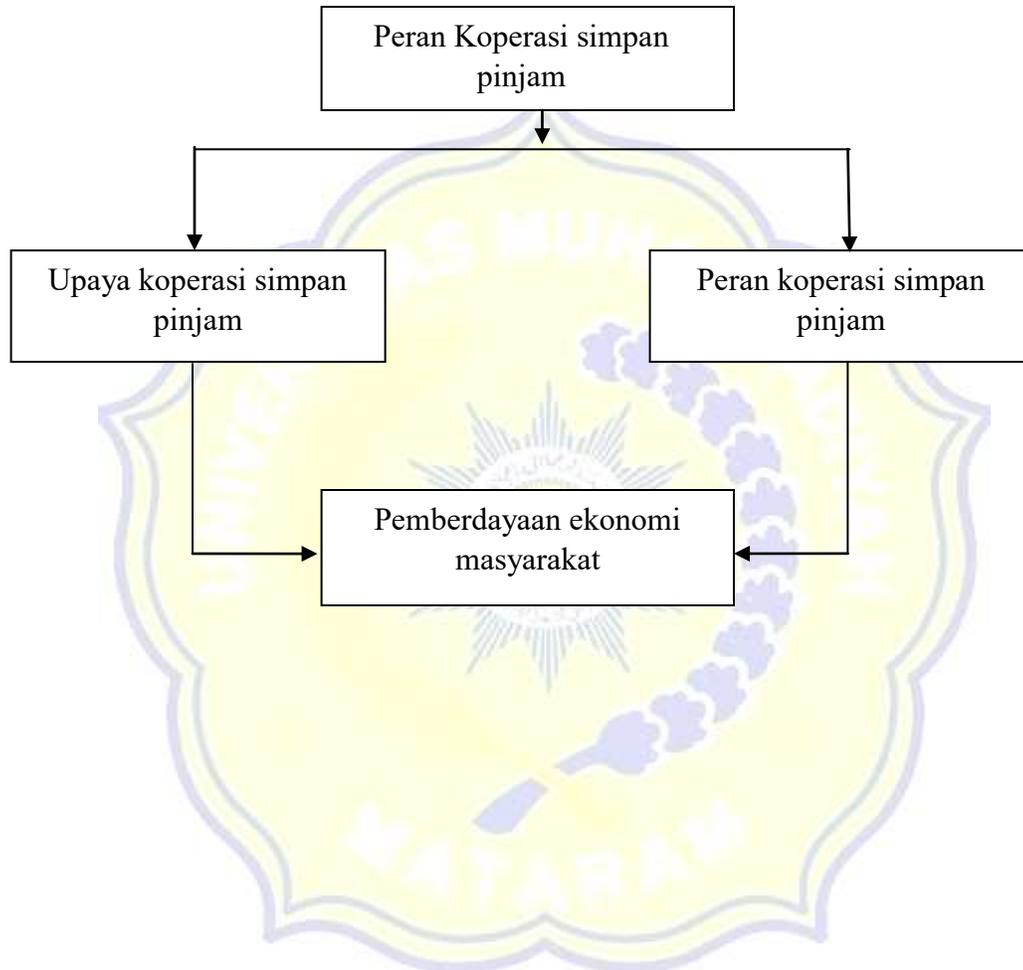


## 2.6. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

**Gambar 2.2.**

### **Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Meleong (2017:56), Menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran koperasi simpan pinjam dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di dinas koperasi kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang tidak menggunakan alat pengukur. Data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode ini menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2017:63).

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipovinsi Nusa Tenggara Barat, Jln. Airlangga No.36, Kekalik Jaya, Kac. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

### 3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang terlibat dalam penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan individu atau perseorangan yang menjadi sumber informasi. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati langsung fenomena yang sedang diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh dari data primer. Sumber data sekunder dapat berupa

bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau laporan yang menjadi bukti kegiatan yang dilakukan oleh KSP. Data tersebut meliputi informasi tentang jumlah pinjaman di Dinas Koperasi UMKM di provinsi Nusa Tenggara.

Dengan menggunakan kedua sumber data ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti.

### 3.4. Teknik Penentuan Informan

Peneliti akan menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Berikut merupakan jumlah informasi dalam penelitian.

**Tabel 3.1. Data Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jabatan
1	H. Adham	Kepala Unit PT. KPS Gumarang
2	Fahmi	Petugas Pengawas
3	Lestari Dumantika	Kabang Pinjam
3	Ma'anah	Nasabah penerima Kredit KSP
4	Abdul Razak	

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nasir, 2018:174). Selain itu, Emzir (2015:37) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, serta percakapan informal sebagai sumber data kualitatif.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan tindakan untuk mengamati suatu objek yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2015:105). Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan media visual/audio visual sebagai alat bantu. Tujuan dari pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai peran KSP dalam pemberdayaan UMKM, seperti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KSP Dinas Koperasi UMKM.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018: 410-411).

Jenis wawancara yang saya gunakan adalah wawancara terstruktur. Basrowi dan Swandi (2015:130) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berperan sebagai tambahan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2015:108), studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung dan memperkuat kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini, dokumen dapat digunakan sebagai alat triangulasi untuk memverifikasi kecocokan data. Tujuan dari pengumpulan data melalui studi dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi tertulis mengenai peran dan kegiatan yang dilakukan oleh KSP Mandiri Jaya Meulaboh dalam memberdayakan UMKM. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut,

terlihat dengan jelas bahwa UMKM menjadi subjek dalam penelitian dan akan diwawancarai.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang telah dianalisis masih dirasa kurang memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga tahap tertentu untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel.

Sugiyono (2018: 337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangatlah banyak. Oleh karena itu, penting untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin bertambah, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera menganalisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan reduksi data, gambaran yang lebih jelas akan terbentuk dan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengusulkan penggunaan matriks dan diagram sebagai cara yang lebih efektif untuk menyajikan tema, daripada menggunakan bentuk naratif. Namun, penulis dalam konteks ini memilih untuk menggunakan bentuk naratif dengan teks singkat, padat, dan jelas.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Kesimpulan awal yang diajukan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah ini harus dilakukan atau diulangi setiap kali setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apa pun. Oleh karena itu, tahap-tahap ini harus terus dilakukan hingga penelitian selesai.